JCIES
JOURNAL OF CREATIVITY AND INNOVATION ON ELEMENTARY SCHOOL
Volume 01 No 01 Halaman 23-27
ISSN xxxx-xxxx (print) | xxxx-xxxx (online)
https://doi.org/

PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR
LEARNING MATHEMATICS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Eka Cahya Sari Putra[1]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
ekacsputra@ulm.ac.id

Submitted
24-05-2025

Accepted
05-06-2025

Revised
02-06-2025

Published
10-06-2025

Kata Kunci:
Pembelajaran, Matematika Siswa

Keyword:
Learning; Mathematics; Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus tipe eksploratoris. Teknik analisis data meliputi: mengolah data, membaca data, membuat coding, dan melakukan interpretasi. Hasil penelitian ini meperlihatkan pada pembelajaran matematika penting bagi guru unutk memahami karakter dan kemampuan awal siswa. Memberikan motivasi kepada siswa, memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Memberikan soa-soal latihan serta pada akhir pembelajaran siswa diajak untuk menarik kesimpulan bersama-sama.

Abstract

This study aims to see the mathematics learning carried out by elementary school teachers. The research method used is an exploratory case study. Data analysis techniques include: processing data, reading data, coding, and interpreting. The results of this study show that in mathematics learning it is important for teachers to understand the character and initial abilities of students. Providing motivation to students, utilizing technology in the learning process and implementing student-centered learning. Providing practice questions and at the end of learning students are invited to draw conclusions together..

Citation :
Putra, Eka Cahya Sari. (2025). Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Journal of Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES), 01* (01), 23-27.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pada Tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika penting untuk membentuk dasar pemahaman dan konsep kepada para siswa. Matematika bukan hanya sekedar angka dan perhitungan, namun mampu melatih kemampuan berpikir kritis, analitis dan pemecahan masalah. Hal ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar. Pemahaman konsep dasar ini akan menjadi landasan yang kuat bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini tidak terlepas dari sifat matematika yang saling terkait dan berkesinambungan. Oleh karena itu peran guru sangat penting, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga berperan membimbing, memotivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Schunk, 2012; Smaldino, Lowther, & Russel, 2008).

Peran aktif setiap komponen dalam pembelajaran dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Komponen-komponen tersebut meliputi siswa, guru, bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran (Dick, Carey, & Carey, 2015). Oleh karena itu guru perlu memahami karakteristik dari siswa yang diajarnya. Pemahaman ini akan membantu guru dalam mengelola dan menata pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Estari, 2020).

Kemampuan numerasi siswa Indonesia masih perlu peningkatan. Hasil penelitian menemukan

ISSN xxx-xxx (print) | xxxx-xxxx (online)
https://doi.org/
JCIES JOURNAL OF CREATIVITY AND INNOVATION ON ELEMENTARY SCHOOL
Volume 01 No 01 Halaman 23-27

bahwa mayoritas siswa hanya mampu menyelesaikan masalah di bawah level 2 (Kusumawardani, Wardono, & Kartono, 2018). Hal ini diperkuat dengan rapor pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia berada pada kategori sedang (Kemdikbud, 2023).

Perkembangan teknologi harus mampu dimanfaatkan oleh guru agar para siswa juga mampu memanfaatkannya ke arah yang lebih positif. Hal ini karena guru juga memiliki tanggung jawab dalam penguatan literasi digital siswa (Suwarjo, 2018). Tanggung jawab guru menjadi lebih kompleks terutama dalam pendidikan di sekolah dasar karena selain mengajar, guru juga mendidik siswa. Kemampuan guru dalam merancang dan menyusun pembelajaran akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Perkembangan teknologi yang ada sekarang menuntut adaptasi dari guru agar tidak tertinggal. Kemampuan adaptasi ini perlu agar guru mampu memahami kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterampilan dan kemampuan adaptasi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya memberikan manfaat kepada siswa namun juga mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatakan kualitatif dengan jenis studi kasus tipe eksploratoris karena bertujuan untuk mengeksplore data, keterangan, serta informasi. Penelitian dilakukan di SDN Percobaan 3 yang berada di D.I Yogyakarta bulan September 2022. Sumber data yaitu guru dan siswa kelas V di SDN Percobaan 3.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara ke guru dan siswa, observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta analisis dokumen pendukung sebagai bentuk validasi data yang didapatkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dari Robert K. Yin, yang terdiri dari *plan, design, prepare, collect, analyze,* dan *share* (Yin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut narasumber, pembelajaran matematika merupakan sebuah proses yang mengedepankan pengalaman konsep dan memerlukan media kongkrit serta dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna. Bermakna dalam artian pembelajaran tersebut memiliki kesan kepada para siswa.

Perencanaan

Tahap awal sebelum melakukan pembelajaran yaitu dimulai dari perencanaan. Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Tahap ini merupakan sebuah kegiatan yang akan membantu guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Persiapan ini dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai kondisi siswa dan sejauh mana kemampuan awal siswa yang akan dihadapi nantinya sehingga guru memiliki gambaran apa saja yang harus dipersiapkan saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Memahami karakteristik siswa merupakan salah satu cara dalam mengelola pembelajaran dan memahami kemampuan siswa (Estari, 2020). Beberapa metode yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Bertanya ini merupakan bagian penting dari pembelajaran

ISSN xxxx-xxxx (print) | xxxx-xxxx (online)
https://doi.org/

yang berguna untuk mengetahui informasi sejauh mana pengetahuan yang didapatkan siswa dalam belajar (Fathurrahman & Nur, 2022).

Kegiatan Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, guru harus mampu menarik perhatian siswa, salah satu caranya dengan memberi salam dan berdoa, hal ini dapat membuat siswa menjadi terfokus untuk memulai kegiatan pembelajaran. Hal lain yang dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi membantu siswa agar memiliki semangat belajar (Rumhadi, 2017). Kegiatan berikutnya yaitu menciptakan suasa lingkungan belajar yang nyaman, hal ini bisa didapatkan dengan menanyakan kondisi siswa. Perhatian yang diberikan oleh guru akan mampu memberikan motivasi yang besar bagi siswa (Jamal & Patimah, 2022).

Memperkenalkan materi yang akan dipelajari menjadi langkah tepat yang dilakukan oleh guru agar siswa memiliki gambaran mengenai materi Pelajaran. Mengomunikasikan mengenai materi dan tujuan pembelajaran akan membantu siswa mempersiapkan diri dan terbukti menambah motivasi belajar mereka (Reed, 2016). Matematika merupakan Pelajaran yang bersifat saling terkait satu sama lain, sehingga materi-materi yang lalu akan berpengaruh pada materi saat ini. Oleh karena itu membahas materi sebelumnya menjadi hal yang penting dilakukan. Selain karena saling terkait, hal ini juga bermanfaat agar siswa tidak melupakan materi yang telah dipelajari sebelumnya (Fadilah, Kanya, & Nurzakiyah, 2023). Memberikan pertanyaan-pertanyaan ini juga untuk menguji kemampuan siswa, mampu membangkitkan pengetahuan yang telah mereka pelajari, dan melatih siswa agar mampu mengungkapkan pemahaman yang mereka miliki (Fathurrahman & Nur, 2022).

Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berpusat pada guru, namun harus terdapat interaksi yang seimbang antara guru dan siswa. Mengaitkan materi dengan kondisi keseharian siswa serta memancing pemikiran kritis siswa melalui pemberian masalah-masalah untuk dicari penyelesaiannya menjadi cara yang bisa diterapkan agar siswa terlatih berpikir kritis dan analitis (Putra & Mahmudah, 2021; Shoimin, 2014). Selain itu, penting untuk menerapkan pembelajaran yang mampu melatih kerja sama siswa, hal ini bisa dilakukan dengan membentuk kelompok kecil agar terjadi interaksi dan komunikasi yang intens antar siswa. Keaktifan siswa juga dapat ditingkatkan melalui model *discovery learning*, yaitu dengan mengajak dan membimbing siswa agar mampu menemukan dan menganalisis konsep pembelajaran secara mandiri (Marisya & Sukma, 2020).

Guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, salah satu media yang bisa digunakan adalah gawai. Salah satu caranya dengan membuat barcode pada lembaran kertas yang berisi soal-soal latihan. Siswa diminta untuk menggunakan gawai mereka untuk mengecek soal tersebut dan mengerjakannya. Selain itu, membuat video mengenai materi pembelajaran dapat dilakukan guna mengefisienkan waktu. Guru bisa memutarkan video tersebut sambil berkeliling mengecek para siswa dan membantu siswa jika terdapat siswa yang masih belum paham terkait materi yang diberikan. Namun hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana guru juga menjaga komunikasi dengan orang tua siswa karena peran orang tua sangat penting guna kelancaran pembelajaran yang dilakukan agar terjadi keberlanjutan antara kegiatan sekolah dengan kegiatan di rumah (Mahmudah, Putra, & Wardana, 2021).

Penutup Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan rangkaian akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah

dipelajari saat itu. Selain itu mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari menjadi langkah yang bisa diterapkan agar siswa bisa kembali mengonstruk materi yang telah dipelajari sehingga menguatkan daya ingat mereka terhadap materi tersebut. Guru bisa mengajak siswa untuk menyebutkan poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat tiga tahap dalam pembelajaran matematika, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap perencanaan yaitu kegiatan untuk mengetahui karakter siswa serta sejauh mana pemahaman siswa mengenai matematika. Tahap ini akan menjadi dasar guru dalam menentukan model dan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan, guru harus mampu memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa terlebih dahulu. Pembelajaran matematika akan lebih berhasil jika mengedepankan keaktifan siswa, menghubungkan materi dengan aktifitas sehari-hari siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna untuk mereka. Kemudian bagian penutup, pemberian soal-soal latihan akan melatih siswa dan membuat mereka lebih paham mengenai materi tersebut. Diakhir pembelajaran, kegiatan membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa akan membuat mereka lebih memahami dan mengingat materi yang telah mereka pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Great Britain: Pearson Education. Retrieved from https://id1lib.org/book/2844508/466480

Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *SHEs: Conference Series. Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, *3*(3), 1439–1444.

Fadilah, A., Kanya, N. A., & Nurzakiyah, K. R. (2023). Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, *1*(2), 01–17.

Fathurrahman, & Nur, M. (2022). Implementasi teknik bertanya sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di man sengkol. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, *2*(3), 496–508.

Jamal, M. Y. S., & Patimah, P. (2022). Pengaruh perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran al-quran hadits. *Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 484–488.

Kemdikbud. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023. In *Rapor Pendidikan*. Retrieved from https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login

Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *1*(1), 588–595. Retrieved from https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Mahmudah, F. N., Putra, E. C. S., & Wardana, B. H. (2021). The Impacts of Covid-19 Pandemic: External Shock of Disruption Education and Financial Stress Cohesion. *FWU Journal of Social Sciences*, *15*(2), 42–64.

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2189–2198.

ISSN xxxx-xxxx (print) | xxxx-xxxx (online)
https://doi.org/

Putra, E. C. S., & Mahmudah, F. N. (2021). The Implementation of Ethnomathematics Based-Learning for Students. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, *5*(2), 162–169. doi: 10.35706/sjme.v5i2.4827

Reed, D. K. (2016). Clearly communicating the learning objective matters ! *Middle School Journal*, *43*(5), 16–24. doi: 10.1080/00940771.2012.11461825

Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, *11*(1), 33–41.

Schunk, D. H. (2012). Learning theories : an educational perspective. In *Pearson* (Sixth Edit). Boston: Pearson Education. doi: 10.1007/BF00751323

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 201368 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2008). *Instructional technology and media for learning* (9th ed.). Great Britain: Pearson Merrill Prentice Hall.

Suwarjo. (2018). Penguatan Karakter Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Digital. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital*, 1–5.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *SAGE Publication* (Sixth). California: SAGE Publications. doi: 10.1177/109634809702100108